

HALAL BI HALAL SEBAGAI SARANA PENGUATAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL KARIM COLOMADU KARANGANYAR

HALAL BI HALAL AS A MEANS OF STRENGTHENING UKHUWAH ISLAMIYAH IN MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL KARIM COLOMADU KARANGANYAR

¹Alfian Eko Rochmawan, ²Ngatmin Abbas, ³Syamsuddin

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

¹Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

Korespondensi: Alfian Eko Rochmawan. Alamat email: alfianecko@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Karanganyar, melalui pemanfaatan tradisi Halal bi Halal. Kegiatan yang dilaksanakan pada 20 April 2024 ini melibatkan seluruh komponen madrasah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua. Melalui serangkaian aktivitas seperti pemaparan materi, diskusi kelompok, role-playing, dan pengenalan platform digital "Ukhuwah Digital", program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan komitmen peserta terhadap implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi awal menunjukkan 85% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, dan 90% berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah secara lebih konsisten. Tantangan utama yang teridentifikasi adalah memastikan konsistensi implementasi di luar lingkungan madrasah. Untuk mengatasinya, direkomendasikan pelibatan aktif komite sekolah dan tokoh masyarakat, serta pemanfaatan optimal platform digital. Program ini tidak hanya berhasil memperkuat ikatan persaudaraan di lingkungan madrasah, tetapi juga berpotensi menjadi model yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, berkontribusi pada penguatan ukhuwah Islamiyah dalam skala yang lebih luas.

Kata Kunci: Ukhuwah Islamiyah, Halal bi Halal, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to strengthen Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah) at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Karanganyar, through the utilization of the Halal bi Halal tradition. The activity, conducted on April 20, 2024, involved all components of the madrasah, including students, teachers, staff, and parents. Through a series of activities such as material presentations, group discussions, role-playing, and the introduction of the "Ukhuwah Digital" platform, this program successfully increased participants' understanding and commitment to implementing Islamic brotherhood values in daily life. Initial evaluations showed that 85% of participants found the activity highly beneficial, and 90% committed to applying Islamic brotherhood values more consistently. The main challenge identified was ensuring consistent implementation outside the madrasah environment. To address this, active involvement of the school committee and community leaders, as well as optimal utilization of the digital platform, were recommended. This program not only succeeded in strengthening fraternal bonds within the madrasah environment but also has the potential to become a model that can be adapted by other Islamic educational institutions, contributing to the strengthening of Islamic brotherhood on a broader scale.

Keywords: Islamic Brotherhood, Halal bi Halal, Islamic Elementary School, Character Education

1. PENDAHULUAN

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Konsep persaudaraan dalam Islam ini tidak hanya terbatas pada hubungan darah, tetapi juga mencakup seluruh umat Muslim sebagai satu kesatuan yang utuh (Syaiikh & Jailani). Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah menjadi sangat krusial untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak dini.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Karanganyar, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di kalangan siswa, guru, dan seluruh civitas akademika. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga untuk mempersiapkan generasi muda Muslim yang memiliki kepekaan sosial dan solidaritas tinggi terhadap sesama.

Salah satu tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat Muslim Indonesia adalah Halal bi Halal. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah bulan Ramadhan dan Idul Fitri sebagai momen untuk saling memaafkan dan mempererat tali silaturahmi. Halal bi Halal tidak hanya sebatas acara formal, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan prinsip ukhuwah Islamiyah, seperti kerendahan hati, pemaafan, dan kasih sayang antar sesama (Rahayu, 2019).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Halal bi Halal dapat menjadi sarana strategis untuk menguatkan ukhuwah Islamiyah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat menjembatani perbedaan latar belakang siswa, guru, dan orang tua, serta menciptakan suasana kebersamaan yang lebih erat. Melalui Halal bi Halal, nilai-nilai Islam seperti toleransi, empati, dan gotong royong dapat diimplementasikan secara nyata

dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Penguatan ukhuwah Islamiyah melalui Halal bi Halal juga sejalan dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan global. Dengan memahami dan menghayati makna ukhuwah Islamiyah sejak dini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk.

Selain itu, penguatan ukhuwah Islamiyah melalui Halal bi Halal di lingkungan madrasah juga dapat menjadi model bagi masyarakat sekitar. Ketika nilai-nilai persaudaraan Islam dipraktikkan dengan baik di lingkungan pendidikan, hal ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, menciptakan harmoni sosial, dan memperkuat kohesi masyarakat di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada penguatan ukhuwah Islamiyah melalui Halal bi Halal di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu menjadi sangat relevan dan penting. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi internal madrasah, tetapi juga dapat menjadi katalisator perubahan sosial yang positif di masyarakat sekitar, sekaligus memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan aktif dalam pembangunan karakter bangsa.

Meskipun konsep ukhuwah Islamiyah dan tradisi Halal bi Halal sudah dikenal luas di masyarakat Muslim Indonesia, implementasinya di lingkungan pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, masih belum optimal. Seringkali, kegiatan Halal bi Halal hanya dipandang sebagai rutinitas tahunan tanpa penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, potensi Halal bi Halal sebagai sarana

penguatan ukhuwah Islamiyah belum memanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, terdapat kesenjangan antara pemahaman teoretis tentang ukhuwah Islamiyah dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Siswa, guru, dan orang tua mungkin memahami konsep persaudaraan dalam Islam secara umum, namun implementasinya dalam interaksi sosial sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat menjembatani kesenjangan ini, mengintegrasikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah ke dalam kegiatan Halal bi Halal yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi seluruh komponen Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu.

Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep persaudaraan dalam Islam yang didasarkan pada kesamaan akidah. Menurut Quraish Shihab (2000), ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam. Konsep ini menekankan bahwa setiap Muslim adalah bersaudara, terlepas dari perbedaan suku, ras, atau status sosial. Ukhuwah Islamiyah menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan sesuai dengan ajaran Islam (Rahman & Sadewa, 2020).

Halal bi Halal merupakan tradisi yang berkembang di Indonesia sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks budaya lokal. Menurut Kuntowijoyo (2001), Halal bi Halal adalah manifestasi dari sikap saling memaafkan dan mempererat tali silaturahmi setelah bulan Ramadhan. Kegiatan ini memiliki akar yang kuat dalam budaya Jawa dan kemudian diadopsi secara luas oleh masyarakat Muslim di seluruh Indonesia sebagai sarana untuk memperkuat kohesi sosial dan nilai-nilai keislaman (Afriyanto, 2023).

Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk akhlak mulia sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Ghazali

dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks madrasah, pendidikan karakter Islam menjadi sangat penting untuk membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kepekaan sosial yang tinggi (Al-Ghazali, 2020).

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) menekankan pentingnya observasi dan pemodelan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penguatan ukhuwah Islamiyah melalui Halal bi Halal, teori ini relevan karena siswa dapat belajar nilai-nilai persaudaraan dan sikap saling memaafkan melalui pengamatan dan partisipasi langsung dalam kegiatan tersebut. Lingkungan madrasah yang menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah secara konsisten dapat menjadi model pembelajaran yang efektif bagi siswa (Laila, 2015; Tullah, 2020).

Inovasi dalam program pengabdian masyarakat ini terletak pada integrasi konsep ukhuwah Islamiyah ke dalam kegiatan Halal bi Halal yang dirancang khusus untuk konteks Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan pelaksanaan Halal bi Halal pada umumnya yang seringkali bersifat seremonial, program ini mengembangkan serangkaian aktivitas yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses penguatan ukhuwah Islamiyah secara aktif dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada momen Halal bi Halal, tetapi juga mencakup program tindak lanjut yang memastikan nilai-nilai persaudaraan Islam terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Selain itu, program ini juga mengadopsi pendekatan berbasis teknologi dalam penguatan ukhuwah Islamiyah. Melalui pengembangan platform digital sederhana, program ini memfasilitasi interaksi dan komunikasi yang berkelanjutan antara siswa, guru, dan orang tua di luar lingkungan madrasah. Hal ini memungkinkan nilai-nilai

ukhuwah Islamiyah tidak hanya dipraktikkan di sekolah, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: "Bagaimana mengoptimalkan peran Halal bi Halal sebagai sarana penguatan ukhuwah Islamiyah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Karanganyar, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan meningkatkan kohesi sosial di lingkungan madrasah serta masyarakat sekitar?"

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Halal bi Halal sebagai Sarana Penguatan Ukhuwah Islamiyah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Karanganyar" memiliki beberapa manfaat dan tujuan yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di lingkungan madrasah, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar. Melalui pemanfaatan tradisi Halal bi Halal yang sudah mengakar dalam budaya masyarakat Muslim Indonesia, program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai persaudaraan Islam ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Salah satu manfaat utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman seluruh komponen madrasah termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis dan produktif. Dengan melibatkan semua pihak dalam kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok dan role-playing, program ini memfasilitasi pertukaran perspektif dan pengalaman yang memperkaya pemahaman kolektif tentang

implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif, saling menghargai, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Tujuan lain dari program ini adalah untuk mengembangkan model praktis penguatan ukhuwah Islamiyah yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Melalui kombinasi pendekatan tradisional (Halal bi Halal) dengan inovasi teknologi (platform "Ukhuwah Digital"), program ini bertujuan untuk menciptakan model yang relevan dan berkelanjutan dalam penguatan nilai-nilai Islam di era digital. Manfaat jangka panjangnya adalah terbentuknya jaringan lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat terhadap implementasi ukhuwah Islamiyah, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penguatan kohesi sosial dalam masyarakat Muslim secara lebih luas.

Lebih jauh lagi, program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal di madrasah dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam program ini, diharapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang diperkuat di madrasah dapat terbawa dan terimplementasi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah terciptanya sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan spiritual yang tinggi, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan analisis situasi dan kebutuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu. Kegiatan ini mencakup wawancara dengan pihak sekolah, observasi lingkungan madrasah, dan penyebaran

kuesioner kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengidentifikasi pemahaman awal tentang ukhuwah Islamiyah dan pelaksanaan Halal bi Halal selama ini. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah (Afandi, 2022).

Pelaksanaan program terdiri dari beberapa kegiatan utama, yaitu: (1) Workshop untuk guru dan staf madrasah tentang integrasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kurikulum dan kegiatan sekolah; (2) Pelaksanaan Halal bi Halal yang didesain khusus dengan berbagai aktivitas interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua; (3) Program mentoring sebaya di antara siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam keseharian; (4) Pengembangan dan implementasi platform digital sederhana untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi berkelanjutan.

Monitoring dilakukan secara berkala selama program berlangsung untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mengidentifikasi area perbaikan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perubahan perilaku siswa, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengukuran kuantitatif menggunakan instrumen yang dikembangkan khusus untuk menilai tingkat pemahaman dan implementasi ukhuwah Islamiyah.

Untuk memastikan dampak jangka panjang, program ini akan diintegrasikan ke dalam sistem dan budaya madrasah. Tim pengabdian akan membantu madrasah dalam mengembangkan rencana aksi jangka panjang untuk mempertahankan dan mengembangkan hasil program. Ini termasuk pelatihan berkelanjutan untuk guru, pengembangan modul pembelajaran, dan melibatkan aktif komite sekolah dan masyarakat sekitar dalam kegiatan penguatan ukhuwah Islamiyah.

4. HASIL DAN DISKUSI

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Halal bi Halal sebagai Sarana Penguatan Ukhuwah Islamiyah di Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Karanganyar" telah dilaksanakan dengan sukses pada Sabtu, 20 April 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh civitas akademika Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, termasuk siswa, guru, staf, dan perwakilan orang tua siswa. Acara berlangsung dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB, dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan interaktif.

Pelaksanaan program diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh moderator, Ngatmin Abbas, M.Pd. Beliau membuka acara dengan penuh semangat, menekankan pentingnya kegiatan ini dalam konteks penguatan ukhuwah Islamiyah di lingkungan pendidikan. Moderator juga memberikan gambaran singkat tentang rangkaian acara yang akan dilaksanakan, serta memperkenalkan para pembicara dan tim pengabdian kepada seluruh peserta.

Sambutan pertama disampaikan oleh kepala madrasah, Muhammad Nasir Ridho, S.Pd.I. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya program ini dan menekankan pentingnya penguatan ukhuwah Islamiyah di lingkungan pendidikan. Bapak Ridho menyoroti bahwa ukhuwah Islamiyah bukan hanya konsep abstrak, tetapi harus menjadi landasan dalam interaksi sehari-hari di madrasah. Beliau juga menggarisbawahi peran strategis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepekaan sosial yang tinggi.

Selanjutnya, sambutan diberikan oleh perwakilan tim pengabdian, Syamsuddin, M.S.I. Beliau memaparkan latar belakang dan tujuan program PKM ini, serta pentingnya kolaborasi antara pihak akademisi dan lembaga pendidikan dalam upaya penguatan nilai-nilai Islam di masyarakat. Bapak Syamsuddin juga menjelaskan metodologi yang akan digunakan dalam program ini, termasuk pendekatan partisipatif dan penggunaan

teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan program.

Narasumber utama dalam kegiatan ini, Alfian Eko Rochmawan, M.Pd.I., kemudian mengambil alih sesi dengan pemaparan materi tentang konsep ukhuwah Islamiyah dan relevansinya dalam konteks pendidikan dasar Islam. Beliau memulai dengan penjelasan etimologi dan terminologi ukhuwah Islamiyah, dilanjutkan dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits yang memperkuat konsep ini. Bapak Rochmawan juga menyajikan beberapa studi kasus implementasi ukhuwah Islamiyah di berbagai lembaga pendidikan Islam, yang memberikan inspirasi dan contoh praktis bagi peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber (Alfian Eko Rochmawan)

Dalam presentasinya, narasumber menekankan bahwa ukhuwah Islamiyah bukan hanya konsep teoretis, tetapi juga praktik nyata yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Beliau mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai persaudaraan Islam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan bahkan dalam manajemen madrasah. Peserta terlihat antusias, mencatat poin-poin penting, dan beberapa di antaranya mengajukan pertanyaan yang menarik selama sesi tanya jawab.

Setelah pemaparan materi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari campuran siswa, guru, dan orang tua. Pembagian kelompok ini dilakukan secara acak untuk memastikan interaksi lintas

generasi dan peran. Dalam kelompok-kelompok ini, peserta terlibat dalam diskusi interaktif dan berbagi pengalaman terkait implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator dari tim pengabdian memandu diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemicu dan memastikan setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk berkontribusi.



Gambar 2. Peserta Mendengarkan Pemaparan Materi Dan Tanggapan

Salah satu highlight dari kegiatan ini adalah sesi role-playing, di mana setiap kelompok diminta untuk memerankan skenario yang berkaitan dengan konflik dan resolusi berbasis nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Skenario-skenario ini dirancang untuk mencerminkan situasi nyata yang mungkin dihadapi di lingkungan madrasah, seperti konflik antar siswa, kesalahpahaman antara guru dan orang tua, atau perbedaan pendapat dalam kepemimpinan madrasah. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mempraktikkan cara-cara konkret dalam menerapkan nilai-nilai persaudaraan Islam dalam situasi nyata.

Feedback dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan role-playing ini sangat efektif dalam meningkatkan empati dan keterampilan resolusi konflik. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan perspektif baru tentang bagaimana menangani perselisihan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa guru bahkan mengusulkan untuk mengadopsi metode serupa dalam

pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam.

Program juga memperkenalkan platform digital sederhana yang dikembangkan khusus untuk madrasah. Platform ini, yang diberi nama "Ukhuwah Digital", dirancang sebagai sarana komunikasi dan interaksi berkelanjutan antara siswa, guru, dan orang tua dalam konteks penguatan ukhuwah Islamiyah. Fitur-fitur platform ini meliputi forum diskusi, berbagi kisah inspiratif, jadwal kegiatan madrasah, dan sistem penghargaan digital untuk tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.



Gambar 3. Diskusi Ukhuwah Digital

Tim pengabdian memberikan demonstrasi langsung penggunaan platform "Ukhuwah Digital", diikuti dengan sesi praktik di mana peserta dapat mencoba menggunakan aplikasi tersebut di perangkat mereka masing-masing. Respon awal terhadap platform ini sangat positif, dengan banyak peserta menyatakan antusiasme untuk menggunakannya sebagai media berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait implementasi nilai-nilai Islam dalam keseharian. Beberapa guru juga menyarankan untuk mengintegrasikan platform ini dengan sistem manajemen pembelajaran yang sudah ada di madrasah.

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan program, tim pengabdian bersama dengan pihak madrasah menyusun rencana aksi jangka panjang. Rencana ini mencakup integrasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah ke dalam kurikulum,

pengembangan program mentoring sebaya di kalangan siswa, dan pelaksanaan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh komponen madrasah dalam mempraktikkan nilai-nilai persaudaraan Islam. Salah satu inisiatif yang disepakati adalah pembentukan "Duta Ukhuwah" di setiap kelas, yang akan berperan sebagai role model dan fasilitator dalam implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di lingkungan madrasah.

Evaluasi awal yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara singkat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep ukhuwah Islamiyah dan pentingnya implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka, sementara 90% mengindikasikan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah secara lebih konsisten dalam keseharian mereka. Data kualitatif dari wawancara juga menunjukkan perubahan perspektif peserta, dengan banyak yang menyatakan bahwa mereka kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan aplikasi praktis ukhuwah Islamiyah.

Tantangan utama yang teridentifikasi selama pelaksanaan program adalah kebutuhan untuk memastikan konsistensi implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di luar lingkungan madrasah, terutama di rumah dan masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian merekomendasikan pelibatan aktif komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam program-program tindak lanjut, serta pemanfaatan optimal platform digital yang telah dikembangkan sebagai sarana komunikasi dan pemantauan berkelanjutan. Selain itu, diusulkan juga untuk mengadakan pertemuan rutin triwulanan yang melibatkan perwakilan siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk mengevaluasi dan memperkuat implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di lingkungan yang lebih luas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Halal bi Halal sebagai Sarana Penguatan Ukhuwah Islamiyah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Karanganyar" telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di lingkungan madrasah. Lebih lanjut, program ini telah berhasil mengembangkan model praktis penguatan ukhuwah Islamiyah yang mengintegrasikan tradisi Halal bi Halal dengan inovasi teknologi melalui platform "Ukhuwah Digital". Maka dari itu perlunya upaya yang lebih intensif untuk memastikan konsistensi implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di luar lingkungan madrasah, perlunya dioptimalkan dan dikembangkan lebih lanjut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program PKM ini. Apresiasi khusus kami sampaikan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu, Bapak Muhammad Nasir Ridho, S.Pd.I., atas dukungan dan fasilitasnya; kepada narasumber, Bapak Alfian Eko Rochmawan, M.Pd.I., atas kontribusi keilmuannya; serta kepada seluruh guru, staf, siswa, dan orang tua yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan pendanaan dan administratif, serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga kerja sama dan dedikasi kita semua dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi madrasah dan masyarakat luas.

7. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. In: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan

Afriyanto, D. (2023). *Pendidikan Islam Pendekatan Profetik dan Integratif-Interkonektif*: CV Jejak (Jejak Publisher).

Al-Ghazali, I. (2020). *Ihya' 'Ulumuddin 6*: Nuansa Cendekia.

Laila, Q. N. J. M. J. P. S. P. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. 2(1), 21-36.

Rahayu, P. (2019). *Tradisi-tradisi islam nusantara perspektif filsafat dan ilmu pengetahuan*: Formaci.

Rahman, A. S., & Sadewa, M. A. J. J. I. A.-Q. A. D. T. N. I. S. (2020). Makna Ukhuwah dalam Al-Qurâ€™ an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik). 5(1), 1-78.

Syaikh, K. K. S. A. K., & Jailani, A. Q. AKHLAK SUFI.

Tullah, R. J. J. A.-T. J. I. P. I. (2020). Penerapan teori sosial albert bandura dalam proses belajar. 6(1), 48-55.